

Minggu (18/11) anggota Komunitas Meditasi Kristiani Salib Suci menghadiri acara *Meditator Gathering* di Aula SMP St. Maria, Jalan Batu Tulis, Jakarta. Sekitar 300 meditator se-Jabodetabek dan Bandung hadir diacara tersebut. Hari itu merupakan hari terakhir Fr Laurence Freeman OSB, Direktur Komunitas Dunia Meditasi Kristiani berkunjung ke Indonesia.

Acara dimulai pukul 09.00 WIB. Diawali dengan Misa yang dibawakan secara konselebrasi oleh Romo Antonius SCJ, Romo Michael de Fretes SVD, dan Romo Romanus MSA. Dalam homili, Romo Antonius menyampaikan bahwa akhir zaman bagi pengikut Kristus merupakan awal dari kehidupan baru.

Sementara itu, Fr Laurence mengingatkan meditator untuk semakin menyadari kehadiran Allah yang tinggal dalam diri kita dan menyadari dalam keheningan merasakan kesatuan dengan Tuhan. Tetap setia dalam meditasi (doa kontemplatif) agar dapat merasakan kehadiran Roh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran Roh Allah yang hadir dalam diri para pengikut Kristus yang dinyatakan oleh Paulus sebagai buah-buah Roh (Gal 5:22-23), yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. **(Yani)**

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN NOVEMBER 2018:

1. Posyandu Balita: Minggu, 25 November 2018, pukul 09.30 WIB, di teras gereja.
2. Sosialisasi agenda paroki dan proram karya tahun 2019: Minggu, 25 November 2018, pukul 10.00 WIB, di gereja.
3. Misa Perayaan Penampakan Maria dari Medali Wasiat: Selasa, 27 November, pukul 18.00 WIB.
4. Misa Novena Medali Wasiat: Senin-Jumat pukul 18.30 dan Sabtu-Minggu pukul 18.00 WIB, di gereja.
5. Penerimaan dana Asak dan bingkisan Natal: Minggu 9 Desember 2018, pukul 09.30 WIB. Syarat penerimaan dana Asak, yaitu harus membawa KK Paroki dan kartu Natal buatan sendiri. Ukuran kartu Natal setengah kertas A4 atau 21 x 15 cm.
6. Dalam rangka renovasi sebagian gedung dan pemasangan AC Gereja St. Fransiskus Xaverius, umat dimohon berpartisipasi membeli kupon sebesar Rp 10 ribu.
7. Misa Harian setiap Selasa dan Jumat, pukul 18.00 WIB.
8. Umat yang mempunyai keahlian di bidang listrik, video, mesin diesel, dan *sound system*, serta ingin terlibat dalam pelayanan bidang sarana dan prasarana di gereja, dapat menghubungi Bapak Alim (Koordinator SAPRAS) dan Bapak Aris (Ketua Seksi SAPRAS).



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

“Diam”-nya Maria (II)

Oleh: Romo Emanuel Prasetyono, CM

Dalam “diam”-nya, Maria memiliki kekuatan mental dan jiwa yang luar biasa untuk sanggup menanggung beban-beban hidup yang tidak mungkin ditanggung oleh orang yang pribadinya rapuh. Batu ujian terberat dialami oleh Maria ketika Puteranya menghadapi tuduhan-tuduhan berat dari para pemuka agama dan masyarakat Yahudi. Tidak terkira sakitnya hati Maria ketika mengetahui Anaknya dihukum mati di salib. Namun Maria tidak mau menyerah. Dia bahkan mengikuti-Nya terus di jalan salib-Nya. Maria tidak meninggalkan-Nya. Isi hati dan pergulatan batin Maria memang tidak pernah dicatat oleh para pengarang Injil yang suci itu. Tetapi kehadiran demi kehadiran Maria dalam peristiwa-peristiwa penting Yesus menjadi bukti betapa dalamnya kekuatan batin wanita sederhana ini.

Allah hanya mau membeberkan rencana ilahi-Nya pada orang yang sederhana, setia, dan tekun seperti Maria. Di dalam hati Maria, keilahian itu terjaga sampai akhir. Kita bayangkan bila saja rencana ilahi jatuh ke tangan orang yang banyak cakap dan suka mencari popularitas diri. Orang macam begitu pastilah akan membuat poster besar-besaran tentang penampakan secara menghebohkan dan sensasional, dan entah apa lagi. Di tengah zaman yang amat mengagungkan panggung dan popularitas, rencana-rencana ilahi hanya akan dilihat sebagai sensasi yang mendatangkan popularitas dan uang, tentu lewat ekspose media-media sosial-komunikasi. Entah berapa ponsel akan merekam peristiwa mukjizat-mukjizat Yesus andai-kata Dia hidup di jaman ini. Kepada orang-orang kecil dan sederhana seperti Maria inilah kita perlu belajar dan hidup dalam misteri Kerajaan Allah. Bersama Maria, kita berdoa: “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan. Jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Bersama hati Maria, kita berjalan menyusuri zaman ini.

PENASIHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK, SARAN & IKLAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Menjadi Budak Belian

INFOSS Edisi 20 menceritakan bahwa Vinsen menjadi budak. Majikannya seorang tuan tanah yang murtad. Kemudian setelah menjalani masa perbudakannya selama 10 bulan, Vinsen dan majikannya kembali ke Perancis. Karena sikap Vinsen, majikannya memutuskan bertobat dan kembali memeluk agama Katolik.

Sesampai di Perancis, mereka diterima Mgr. Pietro de Montorio (wakil paus saat itu). Mgr. Montorio rupanya kagum pada Vinsen. Ia mengajak Vinsen tinggal di Roma. Itu dikarenakan masa tugasnya di Perancis sudah selesai, dan hanya menunggu penggantinya. Vinsen tertarik dengan ajakan tersebut. Apalagi ia dijanjikan akan diberikan benefisi (aset gereja yang menghasilkan uang) yang sangat bagus.

Mgr. Montorio meminta Vinsen menunjukkan surat bukti sah tahbisan imamatnya dan gelar teologinya. Vinsen pun menulis surat kepada tuan De Comet. Ia menceritakan semua pengalaman perbudakannya selama dua tahun dan meminta bantuan tuan De Comet untuk mengirimkan surat-surat yang dibutuhkan agar dirinya bisa berangkat ke Roma. Rupanya dari surat tersebut diketahui mengenai masa perbudakan Vinsensius yang tidak pernah dibicarakan siapa pun. (Elroy/dbs)

Pertanyaan refleksi:

1. Pernahkah Anda berambisi untuk meniti karier dalam gereja?
2. Apakah ambisi itu masih melekat dalam diri Anda sekarang?

“Dalam mewujudkan suatu rencana penting, janganlah tergesa-gesa, sampai ada tanda yang jelas bahwa Tuhan menghendakinya.” - St. Vinsensius

Pentas Seni Budaya dan Syukuran

Walau Berbeda tetap Satu Hati Melayani

Dalam rangka ucapan syukur pembangunan Gedung Karya Pastoral dilakukan Pentas Seni Budaya dan Syukuran (PSBS) bertema “Menembus Batas”, Jumat (23/11). Acara yang berlangsung di pelataran Gereja Salib Suci (GSS), Cilincing itu dihadiri sekitar 700 umat.

Di awal acara sempat terjadi gangguan. Listrik mati sekitar 30 menit. Sehingga diputuskan Misa Novena Medali Wasiat diadakan di panggung gereja. Namun ketika listrik kembali menyala, Misa akhirnya berlangsung di gereja.

Acara PSBS dibuka dengan penampilan anak-anak SD Strada TKM I yang membawakan tarian Papua dan Nusantara. Disusul TK Atmabrata asuhan Br Petrus Partono, yang membawakan tarian Betawi. Lalu anak-anak *Vincentian Children Choir* (VCC) menampilkan lagu-lagu daerah, dengan mengenakan beragam pakaian daerah. Semua anak tampil energik. Mereka lincah menari. Suara VCC pun tidak kalah merdu.

Tidak lama dilanjutkan dengan tarian Caci, dari daerah Manggarai, NTT. Komunitas Flobamora yang membawakan tarian tersebut. Tarian Caci sering ditampilkan di berbagai acara, seperti syukuran musim panen (*hang woja*), ritual tahun baru (*penti*), dan berbagai upacara adat lainnya. Di tarian ini beberapa penari membawa senjata cambuk, bertindak sebagai penyerang. Sementara seorang penari lainnya membawa perisai, untuk menangkis serangan cambuk.

Selain itu ada tari Tor-Tor, dari daerah Sumatera Utara, yang disajikan dengan musik gondang. Para remaja dan orang dewasa membawakan tarian tersebut. Di sela-sela tarian, umat diundang untuk menyawer. Uang saweran tersebut disumbangkan untuk pembangunan Gedung Karya Pastoral, khususnya untuk biaya interior gedung.

Di tengah-tengah acara, ada pelelangan Patung Santa Maria Bunda Segala Suku. Patung tersebut berhasil terjual Rp 70 juta. Selain itu, ada penggalangan dana Patung Bunda Maria Medali Wasiat, dan berhasil terkumpul dana sebesar Rp 216 juta. Total dana yang terkumpul di acara itu sekitar Rp 300 jutaan. “Saya *surprise* dengan hasil acara ini. Di acara syukuran ini kami juga melaksanakan janji untuk mengadakan acara adat Batak,” kata Ketua Panitia PSBS, Eddy Cahyadi.

Romo Kepala Gereja Salib Suci, Canisius Sigit Tridrianto, CM berharap melalui acara itu, umat semakin bersatu melayani dan bersaudara. “Berbeda suku tidak membuat kita berkonflik. Perbedaan merupakan kekayaan kita. Ketika budaya Flores muncul, orang Batak dan Jawa merasa memiliki. Budaya Batak muncul, orang Cina dan Jawa bergoyang Tor-tor. Itu *kan* hebat. (Retz)